

BAB I

PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Dalam bahasa Arab ada beberapa istilah yang biasa dipergunakan dalam pengertian pendidikan. Biasa dipergunakan ta'lim sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (Qs. Al-Baqarah : 31).¹ Juga kata Tarbiya digunakan untuk pendidikan. Seperti firman Allah dalam surat Asra yang berbunyi : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (Qs. Bani Israil : 24).² Disamping itu kata ta'dib dipergunakan, seperti sebuah Hadits Rasulullah s.aw. yang berbunyi: “Tuhanku telah mendidikku, maka ia menjadikan pendidikanku menjadi baik”.³

Kata islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat. Hal demikian dilakukan atas kesadaran dan

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Intermasa, 1993), 14.

² Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'ān, *A-Qur-an*, 428.

³ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* , (Jakarta: PT Al Husna Zikra, 2000), 3.

kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura, melainkan sebagai panggilan dari fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Tuhan.

Abuddin Nata menegaskan bahwa kata islam secara istilah adalah mengacu kepada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT, bukan berasal dari manusia, dan bukan pula berasal dari Nabi Muhammad SAW. Posisi nabi dalam agama islam diakui sebagai yang di tugasi oleh Allah untuk menyebarkan agama islam tersebut kepada ummat manusia. Dalam proses penyebaran agama islam nabi terlibat dalam memberi keterangan ,penjelasan,uraian, dan contoh prakteknya. Namun keterlibatan ini masih dalam batas-batas yang dibolehkan Tuhan.⁴

Saat ini tren penelitian yang dilakukan tentang budaya lokal atau sering disebut adat istiadat yang kecenderungannya semakin meningkat. Apalagi didukung dengan kondisi sosial politik nasional yang yang bergejolak serta kepentingan tertentu untuk mendapatkan rasa simpati dari masyarakat. Jarak tidak menjadi penghalang, begitu juga biaya tidak sedikit harus dikeluarkan untuk melakukan penelitian serta kajian budaya suatu etnis atau suku. Dengan harapan keanekaragaman budaya yang tersembunyi semakin jelas keberadaannya. Harus disadari bahwa, keragaman budaya dari berbagai suku yang ada di Indonesia, merupakan aset berharga yang harus dijaga dan dilestarikan oleh setiap elemen

⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 65.

masyarakat. Hal ini boleh jadi karena setiap prosesi adat istiadat mengandung pesan moral yang sangat berarti bagi masyarakat serta generasi berikutnya.

Namun adakalanya masyarakat melupakan terhadap adat istiadat yang memberikan pesan moral yang positif, sehingga dengan serta merta memandang bahwa adat istiadat itu merepotkan, menghabiskan biaya yang tidak sedikit serta bisa menimbulkan kegaduhan di masyarakat lainnya.

Adat istiadat merupakan salah satu unsur kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Adat istiadat adalah kebiasaan tradisional masyarakat yang dilakukan secara turun menurun sejak lama. Setiap daerah di Indonesia memiliki adat istiadat yang berbeda-beda, diantaranya adalah Upacara Suka Cita (Kerja baik).⁵ Masyarakat Pakpak pada umumnya mengenal dua bentuk upacara (Kerja). Pertama disebut kerja baik, yaitu upacara yang ada hubungannya dengan suka cita. Umpamanya kalau hasil panen meningkat, dan anak lahir. Kedua adalah Kerja Njahat. Pengertian kata ” Njahat ” disini tidak sama dengan pengertian jahat dalam Bahasa Indonesia. Akan tetapi suatu perasaan sedih;duka cita; atau keadaan jiwa yang gundah akibat mengalami suatu keadaan yang sedih, pilu dan lain-lain. Dengan kata lain Kerja Njahat adalah suatu upacara yang dilakukan oleh masyarakat yang ada hubungannya dengan perasaan duka cita.⁶ Contoh kerja baik adalah sebagian dari jenis upacara daur hidup, upacara yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan upacara di sekitar rumah

⁵ Lister Berutu, Nurbani Padang, *Tradisi dan Perubahan Konteks Masyarakat Pakpak*, (Medan: PT Grasindo Monoratama, 2008), 5.

⁶ Lister Berutu, Nurbani Padang, *Tradisi dan Perubahan Konteks Masyarakat Pakpak*, (Medan: PT Grasindo Monoratama, 2008), 8.

tangga, contohnya upacara perkawinan, upacara mendegger uruk, upacara menanda tahun, upacara menerbeb, upacara mendomi sapo dan lain-lain. Contoh Kerja Njahat adalah : upacara kematian seperti : mate ncayur ntua, mengokal tulan, dan mengrumbang, kedua tipe tersebut terkait dengan : daur hidup (life cycle), sistem mata pencaharian hidup, komunitas dan alam semesta termasuk hutan, air dan udara.⁷

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih untuk fokus pada upacara adat yang berkaitan dengan Kerja Baik. Diantara kerja baik yang telah disebutkan sebelumnya ada beberapa contoh upacara daur hidup yang masih umum di praktekkan masyarakat pakpak antara lain diantaranya : Upacara menggunting (mergosting) rambut. Upacara Menggunting (Menggosting) rambut adalah upacara pengguntingan rambut anak oleh pihak puang (puhun). Pengguntingan rambut untuk tahap pertama harus dilakukan oleh pamannya (puhun), setelah itu baru dapat dilakukan oleh orang lain, termasuk orangtuanya sendiri. Dalam upacara ini selain makan bersama, juga diberikan sarung dan sejumlah uang atau emas pada paman yang yang menggunting tersebut. Sedang si paman memberikan sebutir telur rebus dan hadiah (pakaian, mainan) kepada si anak tersebut.⁸

Globalisasi memang suatu kebutuhan dalam peningkatan sumber daya manusia, tapi tidak kalah penting juga nilai-nilai yang melekat dalam budaya

⁷ Lister Berutu, Nurbani Padang, *Mengenal Upacara Adat Pada Masyarakat Pakpak di Sumatera Utara* , (Medan: PT Grasindo Monoratama, 2008), 2.

⁸ Lister Berutu, Nurbani Padang, *Mengenal Upacara Adat Pada Masyarakat Pakpak di Sumatera Utara* , (Medan: PT Grasindo Monoratama, 2008), 4.

sendiri. Seseorang memang dituntut untuk berwawasan luas dengan mengadopsi pengaruh luar, tapi kita juga dituntut untuk tetap menyaring unsur-unsur yang masuk sehingga berdampak positif dan memperkaya budaya sendiri. Dengan demikian terpeliharalah eksistensi dan dinamika budaya tanpa menghilangkan identitas pribadi, kelompok dan bangsa.⁹

Masyarakat pakpak merupakan suatu kelompok suku bangsa (etnis) yang berasal dari Sumatera Utara. Secara tradisional, wilayah komunitasnya disebut dengan tanoh atau aur Pakpak, yang terbagi-bagi dalam kuta dan lebbuh. Tanoh Pakpak terbagi atas lima sub wilayah komunitas dan dialek, yakni : Simsim (Kabupaten Pakpak Bharat), Keppas, Pegagan (Kabupaten Dairi), Kelasén (Kabupaten Humbang Hasundutan dan Tapanuli Tengah) dan Boang (Kabupaten Singkel).¹⁰

Berdasarkan uraian-uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti sehingga peneliti mengambil tema dengan judul **“Adat istiadat Masyarakat Pakpak dalam Pandangan Pendidikan Agama Islam pada Pondok Pesantren As-syahaadah Desa Maholida Kecamatan Sitellu tali urang jehe Kabupaten Pakpak Bharat”**

2. Fokus Penelitian

⁹ Lister Berutu, Nurbani Padang, *Pertuturen Pakpak*, (Medan: PT Grasindo Monoratama, 2008), 3.

¹⁰ Lister Berutu, Nurbani Padang, *Pertuturen Pakpak*, (Medan: PT Grasindo Monoratama, 2008),14.

Dalam kajian ini peneliti membatasi permasalahan yang penulis akan teliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana adat istiadat masyarakat pakpak dalam pandangan pendidikan agama islam ?
2. Bagaimana Nilai-nilai yang terkandung dalam adat istiadat masyarakat Pakpak pada pondok pesantren As-Syahaadah Desa Maholida Kabupaten Pakpak Bharat?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui adat istiadat masyarakat Pakpak yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui adat istiadat masyarakat pakpak dalam pandangan pendidikan Agama Islam pada Pondok Pesantren As-Syahaadah Desa Maholida Kabupaten Pakpak Bharat.

4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis.
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat sebagai sumbangan pemikiran mengenai adat istiadat masyarakat pakpak menurut pandangan Pendidikan Agama Islam.

- b. Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai materi evaluasi dan materi informasi terkait adat istiadat masyarakat pakpak menurut pandangan pendidikan agama islam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber atau materi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Secara praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam adat istiadat masyarakat pakpak menurut pendidikan agama islam.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dilapangan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan serta memperluas pengetahuan ilmiah peneliti tentang adat istiadat masyarakat pakpak dalam pandangan pendidikan agama islam pada Pondok Pesantren As-syahaadah Desa Maholida Kecamatan Sitellu tali urang jehe Kabupaten Pakpak Bharat.

5. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki persamaan dalam upaya menelusuri Adat istiadat masyarakat. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu, peneliti beranggapan mempunyai relevansi terhadap kajian ini, diantaranya:

- 1. Nurhasanah Hastaty, Tesis yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi Di Desa Kota*

Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong).¹¹ Dalam tesis tersebut dibahas tentang Pelestarian adat istiadat setempat terlihat ketika terjadi peristiwa yang harus diselesaikan dengan adat, seperti cuci kampung, perayaan-perayaan dalam masyarakat Rejang dan lain. Bahkan untuk melestarikan budaya lokal tersebut, badan musyawarah adat Kabupaten Rejang Lebong membuat regulasi dalam bentuk sangsi adat jika proresi-prosesi di atas tadi tidak sesuai dengan adat-istiadat yang telah disepakati oleh pemangku adat.

2. Selanjutnya penelitian dari Nur Fadlilah yaitu tesis yang berjudul *Pengembangan Sikap Spiritual Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Ruhul Jadid dan SDIT Al Ummah Jombang*. Pengembangan sikap spiritual pada tesis ini dilakukan melalui budaya-budaya yang diterapkan oleh sekolah melalui pemahaman, keteladanan, nasihat atau arahan, dan pembiasaan. Kemudian yang menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah, warga sekolah dan sarana. Faktor penghambatnya adalah SDM guru dan kerjasama wali murid.¹²

3. Nita Agniestya Amanah, 2018, *Mencipta Kampung Naga: Pergulatan Adat Tradisi Budaya dan Desa Wisata dalam*

¹¹ Nurhasanah hastati, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi Di Desa Kota Pagu Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong)*". (Tesis – IAIN Bengkulu, 2019),1

¹² Nur Fadlilah, *"Pengembangan Sikap Spiritual Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Ruhul Jadid dan SDIT Al Ummah Jombang)"*. (Tesis – UINSA, 2019)

*Pandangan Masyarakat Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya.*¹³

Penelitian ini merupakan Tesis yang di susun untuk meraih gelar pascasarjana dari jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wacana Desa Budaya dipraktikkan oleh masyarakat Kampung Naga, Bagaimana wacana desa wisata dipraktikkan oleh masyarakat Kampung Naga serta konflik ruang dan produksi ruang dalam koneksi yang terjadi dari dua wacana tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan paradigma kritis. dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil narasumber yakni asli Kampung Naga, sesepuh Kampung Naga serta ketua divisi pariwisata, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tasikmalaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi Kampung Naga dan pemahaman yang mendalam terhadap tuntunan hidup merupakan basis kekuatan untuk bertahan dalam tradisi local yaitu dengan cara memanfaatkan keberadaan Sanaga, sebagai penghubung antara Kampung Naga dengan masyarkat luar atau Kampung Naga dengan pemerintah. Dengan cara ini mereka mampu menjalankan tuntunan hidup dari

¹³ Nita Agniestya Amanah, *Mencipta Kampung Naga: Pergulatan Adat Tradisi Budaya dan Desa Wisata dalam Pandangan Masyarakat Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya*". (Tesis – UII Yogyakarta, 2018)

leluhur, dan di sisi lain, mereka dengan cara hidup tradisionalnya mampu mewujudkan hubungan timbal balik dengan masyarakat luar yang datang.

4. Indah Ariestia, *Hak Waris Anak Angkat terhadap Harta Warisan Orangtua Angkatnya menurut Hukum Adat Rejang*.¹⁴ Penelitian dalam bentuk Tesis ini terfokus pada hak waris anak angkat dalam hukum adat Rejang, selain itu akibat menganut sistem kekerabatan patrilineal beralih-alih maka bentuk perkawinan akan mempengaruhi hak waris anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif. Pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam penelitian hukum ini adalah pendekatan perundang-undangan (statute approach), pendekatan konseptual (conceptual approach), dan studi kasus (case study). Dasar penentu hak waris anak angkat menurut hukum adat Rejang adalah keabsahan pengangkatan yaitu dengan memasak serawo dan memotong ayam serta diterangkan dengan kutei adalah memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti anak kandung termasuk dalam hal mewaris, namun hal tersebut tidak berlaku mutlak. Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana kedudukan anak laki-laki luar kawin yang diangkat anak oleh kakek dan neneknya dalam hal mewaris menurut hukum waris adat Rejang.

¹⁴ Indah Ariestia, *Hak Waris Anak Angkat terhadap Harta Warisan Orangtua Angkatnya menurut Hukum Adat Rejang*, Tesis 2018.

5. Senang Jayanti, and Yono, Merry and Subanrio, Subanrio (2017), *Pelaksanaan Sanksi Keputusan Adat Dendo Gitei Rugai (Denda Ganti Rugi) terhadap Perusakan Kebun oleh hewan ternak menurut hukum Adat Rejang di Desa Aturan Mumpo Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah*.¹⁵ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, antara lain ; (1) untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Keputusan Adat dendo gitei rugai (denda ganti rugi) terhadap perusakan kebun oleh hewan ternak Di Desa Aturan Mumpo Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah, (2) Hambatan dalam menerapkan dendo gitei rugai (denda ganti rugi) terhadap perusakan kebun oleh hewan ternak menurut Hukum Adat Rejang Di Desa Aturan Mumpo Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah. Dalam penelitian ini digunakan suatu pendekatan hukum empiris, data diperoleh secara langsung dari lapangan, dengan cara mengamati fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu untuk mendapatkan informasi yang akurat dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan dan dianggap mengetahui serta dapat memberikan sejumlah informasi yang penting berkaitan dengan Pelaksanaan Keputusan Adat Dendo Gitei Rugai (Denda Ganti Rugi) Terhadap Perusakan Kebun Oleh Hewan Ternak Berdasarkan

¹⁵ Senang Jayanti dkk, *Pelaksanaan Sanksi Keputusan Adat Dendo Gitei Rugai (Denda Ganti Rugi) terhadap Perusakan Kebun oleh hewan ternak menurut hukum Adat Rejang di Desa Aturan Mumpo Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah* 2017.

Hukum Adat Rejang di Desa Aturan Mumpo Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah. Setelah melakukan penelitian di lapangan penulis menemukan informasi, yaitu (1) hambatan dalam pelaksanaan keputusan adat dendo gitei rugai (denda ganti rugi) disebabkan karena kurangnya efisiensi dari masyarakat yang bersangkutan. Hal ini, contohnya ada warga masyarakat pemilik hewan ternak yang menemukan hewan ternaknya mengalami kekerasan. (2) Pihak pemilik lahan perkebunan yang meminta denda ganti rugi yang tidak sesuai dengan kerugian yang dialami juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan keputusan adat tersebut, (3) serta tidak ada lembaga adat yang khusus dalam menyelesaikan permasalahan dendo gitei rugai (denda ganti rugi) terhadap hewan ternak yang menerobos lahan milik orang lain akan menjadi kendala dalam penyelesaian sengketa yang terjadi.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nurhasanah Hastati, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Istiadat Masyarakat Rejang (Studi Di Desa Kota Pagu Kec.	Sama-sama membahas tentang adat istiadat Masyarakat	Fokus dalam penelitian Nurhasanah hastati, Pelestarian adat istiadat setempat.	Adat istiadat Masyarakat Pakpak dalam Pandangan Pendidikan Agama Islam pada Pondok Pesantren As-syahaadah Desa Maholida

	Curup Utara Kab. Rejang Lebong). Tesis 2019			Kecamatan Sitellu tali urang jehe Kabupaten Pakpak Bharat
2	Nur Fadlilah, Pengembangan Sikap Spiritual Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SDIT Ar Ruhul Jadid dan SDIT Al Ummah Jombang Tesis 2019	Sama-sama membahas tentang adat istiadat Masyarakat	Fokus penelitian Nur Fadlilah Pengembangan sikap spiritual melalui budaya-yang diterapkan oleh sekolah melalui pemahaman, keteladanan, nasihat atau arahan, dan pembiasaan	Adat istiadat Masyarakat Pakpak dalam Pandangan Pendidikan Agama Islam pada Pondok Pesantren As-syahaadah Desa Maholida Kecamatan Sitellu tali urang jehe Kabupaten Pakpak Bharat
3	Nita Agniestya Amanah, Mencipta Kampung Naga: Pergulatan Adat Tradisi Budaya dan Desa Wisata dalam Pandangan Masyarakat Kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya. Tesis 2018	Sama-sama membahas tentang adat istiadat Masyarakat	Fokus penelitian Nita Agniestya wacana Desa Budaya dipraktikkan oleh masyarakat Kampung Naga	Adat istiadat Masyarakat Pakpak dalam Pandangan Pendidikan Agama Islam pada Pondok Pesantren As-syahaadah Desa Maholida Kecamatan Sitellu tali urang jehe Kabupaten Pakpak Bharat
4	Indah Ariestia, Hak Waris Anak Angkat terhadap	Sama-sama membahas tentang adat	Fokus Penelitian Indah Ariestia lebih ke pada hak	Adat istiadat Masyarakat Pakpak dalam Pandangan Pendidikan

	Harta Warisan Orangtua Angkatnya menurut Hukum Adat Rejang. Tesis 2016	istiadat Masyarakat	waris anak angkat dalam hukum adat Rejang.	Agama Islam pada Pondok Pesantren As-syahaadah Desa Maholida Kecamatan Sitellu tali urang jehe Kabupaten Pakpak Bharat
5	Senang Jayanti, and Yono, Merry and Subanrio, Subanrio, Pelaksanaan Sanksi Keputusan Adat Dendo Gitei Rugai (Denda Ganti Rugi) terhadap Perusakan Kebun oleh hewan ternak menurut hukum Adat Rejang di Desa Aturan Mumpo Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah	Sama-sama membahas tentang adat istiadat Masyarakat	pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu: Adat Dendo Gitei Rugai (Denda Ganti Rugi) terhadap Perusakan Kebun oleh hewan ternak menurut hukum Adat Rejang	Adat istiadat Masyarakat Pakpak dalam Pandangan Pendidikan Agama Islam pada Pondok Pesantren As-syahaadah Desa Maholida Kecamatan Sitellu tali urang jehe Kabupaten Pakpak Bharat

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan semua di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang kami teliti, kesamaan yang ada diatas adalah upaya pengembangan sikap spiritual. Akan tetapi penelitian

ini berfokus pada seberapa besar peranan adat istiadat masyarakat Pakpak dalam pandangan Pendidikan Agama Islam pada Pondok Pesantren As-syahaadah Desa Maholida Kecamatan Sitellu tali urang jehe Kabupaten Pakpak Bharat”.

6. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam istilah yang dipakai, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yakni:

1. Adat istiadat adalah Nilai-nilai dan aturan yang dijadikan pola untuk berhubungan dengan orang lain baik kerabat maupun bukan kerabat¹⁶.
2. Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertaqwa, berkhlaq mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁷

¹⁶ Lister Berutu, Nurbani Padang, *Pertuturen Pakpak*, (Medan: PT Grasindo Monoratama, 2008),6.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130